

**LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN
PROSES PENYELENGGARAAN KONFERENSI PERS
(STUDI KASUS PADA PEMBUNUHAN DI KAMPUNG BOGEMAN
WETAN, KELURAHAN PANJANG, KECAMATAN
MAGELANG TENGAH)**

Laporan Praktik Kerja Lapangan ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat akademik Gelar Ahli Madya (A.Md.I.Kom) dalam Bidang Komunikasi dengan Spesifikasi Hubungan Masyarakat



**Oleh :
Rahma Kusuma Anggraini
2025/PR/22015582**

**PROGRAM STUDI D3 HUBUNGAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

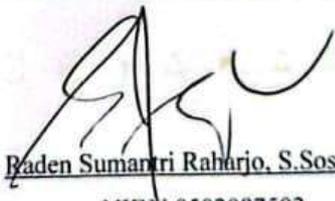
LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

**PROSES PENYELENGGARAAN KONFERENSI PERS
(STUDI KASUS PADA PEMBUNUHAN DI KAMPUNG BOGEMAN
WETAN, KELURAHAN PANJANG, KECAMATAN
MAGELANG TENGAH)**

**Laporan Praktik Kerja Lapangan ini diajukan untuk memenuhi salah satu
syarat akademik Gelar Ahli Madya (A.Md.I.Kom) dalam Bidang
Komunikasi dengan Spesifikasi Hubungan Masyarakat**

Disusun Oleh :
Rahma Kusuma Anggraini
NIM 22015582

Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing


Baden Sumantri Raharjo, S.Sos, M.Si
NIDN.0502087502

**PROGRAM STUDI DIII HUBUNGAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KMUNIKASI**

2025

**HALAMAN PENGSAHAN
LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANG
PROSES PENYELENGGARAAN KONFERENSI PERS
(STUDI KASUS PADA PEMBUNUHAN DI KAMPUNG BOGEMAN WETAN,
KELURAHAN PANJANG, KECAMATAN
MAGELANG TENGAH)**

Diterima dan disahkan sebagai Laporan Tugas Akhir dan telah dipertahankan di depan Tim
Penguji Program Studi DIII Hubungan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi
Yogyakarta sebagai persyaratan memperoleh Gelar Ahli Madya Ilmu
Komunikasi (A.Md.I.Kom) pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 19 Agustus 2025
Pukul : 12.30
Tempat : Ruang B 1.3

Dosen Penguji I,


Ni Luh Ratih Maha Rani, M.A.
NIDN. 0322048703

Dosen Penguji II

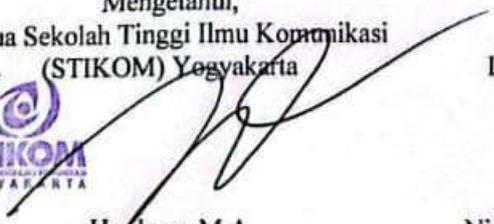

Firdha Imawanti, M.A.
NIDN.0531038803

STIKOM
Dosen Pembimbing dan Penguji III

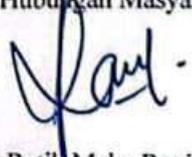

Raden Sumantri Raharjo, M.Si.
NIDN 0502087502

Mengetahui,
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi
(STIKOM) Yogyakarta




Hardoyo, M.A.
NIDN.0516047201

Mengesahkan,
Kepala Program Studi
DIII Hubungan Masyarakat


Ni Luh Ratih Maha Rani, M.A.
NIDN.0322048703

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Nama : Rahma Kusuma Anggraini
NIM : 22015582
Judul Laporan : Proses Dalam Menyelenggarakan Konferensi Pers (Studi Kasus Pembunuhan Di Kampung Bogeman Weatan, Kelurahan Panjang, Kecamatan Magelang Tengah).

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya Tulis yang saya buat ini bersifat orisinal, murni karya saya, merupakan deskripsi atas latihan kerja profesional selama saya menempuh Praktik Kerja Lapangan di Polres Magelang Kota dengan bimbingan dosen pembimbing.
2. Karya Tulis ini bukan plagiasi (*copy paste*) karya orang lain, kecuali yang saya kutip seperlunya untuk mendukung argumentasi yang saya buat, dan kemudian saya cantumkan sumbernya secara resmi dalam daftar pustaka laporan sebagai rujukan ilmiah.
3. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan plagiasi dan pelanggaran etika akademis yang secara sah dan dapat dibuktikan dengan dokumen-dokumen yang terpercaya keasliannya oleh pimpinan STIKOM Yogyakarta, maka bersedia dicabut gelar atau hak saya sebagai Gelar Ahli Madya Ilmu Komunikasi, yang kemudian secara luas akan dipublikasikan oleh STIKOM Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 29 Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan



Rahma Kusuma Anggraini

MOTTO

“Direndahkan “Direndahkan dimata manusia, ditinggikan dimata Tuhan, Prove Them Wrong”

“Gonna fight and don’t stop, until you are proud”

“Selalu ada harga dalam sebuah proses, Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti akan bias kau ceritakan”

PERSEMBAHAN

Tiada lembar laporan magang ini yang paling indah dalam laporan magang ini kecuali lembar persembahan, Bismillahirrahmanirrahim laporan magang ini saya persembahkan untuk:

Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga saya dapat menyelesaikan laporan magang ini dengan baik.

Kedua orang tua saya tercinta Bapak Suyatno dan Ibu Maryati yang selalu melangitkan doa-doa baik dan menjadikan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih sudah mengantarkan saya sampai ditempat ini, saya persembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar untuk bapak dan ibu.

Diri saya sendiri, Rahma Kusuma Anggraini karena telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini. Mmpu mengendalikan diri walaupun banyak tekanan dari luar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan laporan magang ini.

Bapak dan Ibu Dosen yang telah membimbing dan mengarahkan saya untuk menyelesaikan laporan tugas akhir ini.

Sahabat dan teman-teman saya yang telah menemani dalam suka maupun duka. Terima kasih atas segala waktu, usaha dan dukungan yang telah diberikan. Akhir kata semoga tugas akhir ini dapat menjadi wawasan dan manfaat untuk orang lain.

Amin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas berkah dan rahmat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan kegiatan praktik Kerja Lapangan (PKL) dan laporan tugas akhir ini dengan lancar. PKL ini dilaksanakan di Polres Magelang Kota yang bergerak di bidang hubungan masyarakat, dari tanggal 5 Februari hingga 20 Mei 2025. Selama praktik kerja lapangan, penulis memiliki kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam semua kegiatan yang ada di humas Polres Magelang Kota. Laporan dengan judul "Proses Pelaksanaan Konferensi Pers (Studi Kasus Pembunuhan Di Kampung Bogeman Wetan, Kelurahan Panjang, Kecamatan Magelang Kota)" di buat berdasarkan pengalaman ini.

Selama pelaksanaan praktik kerja lapangan dan proses penyusunan laporan praktik kerja, penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itulah perkenankanlah penulis mengucapkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT. Yang senantiasa memberikan kekuatan, kemampuan, kesabaran, hidayah dan berkat sehingga penulis mampu menyelesaikan laporan ini dengan baik.
2. Cinta pertama saya. Bapak dan Ibu, terima kasih sudah kuat dan sabar dalam menjalani kehidupan ini dengan segala cobaannya. Kekuatan Bapak dan Ibu menjadi teladan dan pengiring perjalanan bagi penulis untuk terus menjadi manusia yang berharga dan terus berusaha melayakkan dirinya seperti doa yang tak henti Bapak dan Ibu panjatkan.
3. Bapak Hardoyo, M.A., selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta.
4. Bapak Raden Sumantri Raharjo, S.Sos, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing dan mengarahkan penulis hingga laporan ini mampu dan layak diujikan.

5. Mba Firdha Irmawanti, M.A., selaku ketua program studi DHI Public Relations Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta atas ilmu, arahan, dan bimbingannya selama perkuliahan berlangsung sehingga penulis mampu mengimplementasikan-nya di dunia kerja.
6. Seluruh staf akademik dan keamanan yang membantu dalam menyelesaikan berkas.
7. Bapak Ipda Wahyudi selaku Ketua Humas Polres Magelang Kota yang telah memberika izin penulis untuk melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di Polres Magelang Kota
8. Bapak Ichal selaku pembimbing selama penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di Humas Polres Magelang Kota.
9. Seluruh staff Polres Magelang Kota yang telah memberikan sambutan yang baik untuk penulis selama Praktik Kerja Lapangan.
10. Teman-teman angkatan 2021 Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta.
11. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari jika dalam penyusunan laporan ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan penulis menerima kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga laporan ini biasa bermanfaat bagi penulis, institusi Pendidikan, masyarakat luas dan calon praktisi *Public Relations*

Yogyakarta, Agustus 2025

Rahma Kusuma Anggraini

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGSAHAN	iii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	5
C. TUJUAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN	5
D. MANFAAT PRAKTEK KERJA LAPANGAN	5
E. WAKTU DAN TEMPAT PRAKTEK KERJA LAPANGAN	6
1. Data Primer	7
a. Observasi	7
b. Wawancara	8
1. Data Sekunder	8
c. Dokumentasi	8
BAB II	10
KERANGKA KONSEP	10
A. PENEGASAN JUDUL	10
B. Landasan Teori	11
1. Public Relations	11
a. Pengertian Public Relations	11
2. Humas Pemerintahan	12
a. Definisi Humas Pemerintahan	12
3. Komunikasi Publik	12
a. Definisi Komunikasi Publik	12
b. Tujuan Komunikasi Publik	13
c. Konsep Karakteristik Komunikasi Publik	14
e. Unsur-Unsur Komunikasi Publik	17
4. Media Relations	20
a. Definisi Media Relations	20
b. Teknik Media Relations	23
c. Macam macam media relations	23
d. Media Relations di Humas Pemerintahan	23
5. Konfrensi Pers	26
a. Definisi Konferensi Pers	26
b. Tujuan Konferensi Pres	27
c. Macam-Macam Fungsi Konferensi Pers	31

DISKRIPSI UMUM.....	34
POLRES MAGELANG KOTA.....	34
A. Profil Instansi	34
a. Definisi Humas Polres Magelang Kota.....	34
b. Situasi Wilayah Polres Magelang Kota.....	36
B. Visi dan Misi Polres Magelang Kota.....	42
a. Visi Polres Magelang Kota yaitu :	42
b. Misi Polres Magelang Kota.....	44
C. MAKNA DAN ARTI LAMBANG KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA MAGELANG KOTA	45
D. Struktur Organisasi Kepolisian Magelang Kota.....	47
E Bidang Humas Polres Magelang Kota.....	47
F. Struktur Organisasi Bidang Humas Polres Magelang Kota.....	48
G. Makna Logo Bidhumas Polres Magelang Kota	49
H. Tupoksi.....	51
BAB IV	54
PEMBAHASAN	54
A. LAPORAN KEGIATAN PKL.....	54
1. Kegiatan Teknis	63
B. GAMBARAN UMUM KEGIATAN MEDIA RELATIONS.....	63
1. Konferensi Pers	64
2. Liputan	64
3. Siaran Pers.....	65
4. Press Gathering	65
C. PROSES PELAKSANAAN KONFERENSI PERS	66
D. Struktur Konferensi Pers Polres Magelang Kota	71
Struk Konferensi Pers Magelang Kota meliputi :	71
Tahap-tahap Konferensi Pres :	71
1. Perencanaan Konferensi Pers:.....	71
2. Persiapan Konferensi Pers:	72
3. Pelaksanaan Konferensi Pers:	72
4. Evaluasi Konferensi Pers:	72
5. Setelah konferensi pers selesai, hal yang dilakukan Humas Polres Magelang Kota adalah :	73
D. ANALISIS PENULIS	85
PENUTUP.....	88
A. KESIMPULAN	88
B. SARAN	91
DAFTAR PUSTAKA	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Lambang Polres Magelang Kota	45
Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Polres Magelang Kota	47
Gambar 3. 3 Lambang Humas Polres Magelang Kota.....	48
Gambar 3. 4 Lambang Humas Polres Magelang Kota.....	49
Gambar 3. 5 Tahap-Tahap Konferensi Pers	71
Gambar 3. 6 Daftar Hadir Media Polres Magelang Kota.....	77
Gambar 3. 7 Berita Konferensi Pers Pembunuhan dan atau Penganiyaan di Website Radar Magelang	80
Gambar 3. 8 Berita Konferensi Pers Pembunuhan dan atau Penganiyaan di Website Kompas.com	81
Gambar 3. 9 Berita Konferensi Pers Pembunuhan dan atau Penganiyaan di Website Detik.com	82
Gambar 3. 10 Berita Konferensi Pers Pembunuhan dan atau Penganiyaan di Instagram.....	83
Gambar 3. 11 Berita konferensi Pers pembunuhan dan atau penganiayaan di Youtube	84

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Laporan Kegiatan Mingguan Selama Praktik Kerja Lapangan	54
Tabel 4. 2 Tabel 4. 2 Daftar nama panitia dalam menyelenggarakan Konferensi Pers Polres Magelang Kota Kasus Pembunuhan di Kampung Bogeman Wetan.....	69
Tabel : 4. 3 Konferensi Pers Polres Magelang Kota Kasus Pembunuhan di Kampung Bogeman Wetan, Kelurahan Panjang, Kecamatan Magelang Tengah	74
Tabel 4. 4 Daftar Berita Wartawan yang di Website	78

ABSTRAK

Laporan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang telah dilaksanakan penulis selama tiga bulan, terhitung sejak 24 Februari 2025 sampai 20 Mei 2025, di Polres Magelang Kota. Tujuan penulisan laporan ini adalah untuk menganalisis bagaimana proses penyelenggaraan konferensi pers yang dilakukan dalam konteks kasus pembunuhan di Kampung Bogeman Wetan, Kelurahan Panjang, Kecamatan Magelang Tengah. Konferensi pers merupakan salah satu alat komunikasi penting yang digunakan oleh pihak kepolisian dan instansi terkait untuk menyampaikan informasi kepada publik, terutama dalam kasus-kasus yang menarik perhatian masyarakat.

Metode studi kasus yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa proses penyelenggaraan konferensi pers melibatkan beberapa tahapan, mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dalam perencanaan, pihak penyelenggara harus mempertimbangkan waktu, tempat, dan audiens yang akan dihadapi. Pelaksanaan konferensi pers dilakukan dengan memaparkan informasi yang jelas dan akurat, serta menjawab pertanyaan dari wartawan. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas penyampaian informasi dan dampaknya terhadap publik.

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan konferensi pers, serta meningkatkan pemahaman tentang pentingnya komunikasi yang efektif. Selain itu, studi kasus ini juga memberikan kontribusi terhadap literatur komunikasi publik, khususnya dalam penanganan kasus kriminal.

Kata Kunci: Public Relations, Komunikasi Publik, Media Relations, Konferensi Pers

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam era komunikasi modern, arus informasi dapat diterima masyarakat dengan sangat cepat. Perkembangan teknologi digital dan keberadaan media massa telah membuat masyarakat lebih mudah memperoleh berita secara instan. Namun, kondisi ini juga menimbulkan tantangan baru, terutama bagi institusi pemerintah seperti kepolisian, yang dituntut untuk mampu menyampaikan informasi dengan tepat, cepat, dan akurat kepada publik.

Setiap informasi publik memiliki dampak, baik positif maupun negatif, tergantung pada cara penyampaiannya. Dalam konteks kasus pembunuhan di Kampung Bogeman Wetan, Kelurahan Panjang, Kecamatan Magelang Tengah, informasi yang beredar sangat berpotensi menimbulkan keresahan masyarakat. Jika informasi tidak dikendalikan dengan baik, maka dapat menimbulkan spekulasi yang berlebihan, bahkan persepsi negatif terhadap kinerja kepolisian. Oleh karena itu, kehadiran Humas Polres Magelang Kota menjadi sangat penting dalam mengelola komunikasi publik.

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam penyebaran informasi adalah masih minimnya literasi masyarakat, sehingga tidak sedikit warga yang mudah terjebak pada berita palsu (hoaks). Penyebaran hoaks sering kali lebih cepat daripada klarifikasi resmi, sehingga dapat memengaruhi opini publik dan menurunkan kepercayaan terhadap institusi kepolisian. Dalam konteks ini, keberadaan konferensi pers sebagai sarana komunikasi resmi menjadi sangat strategis, karena mampu memberikan kejelasan serta menghindarkan publik dari informasi yang simpang siur.

Humas sangat penting dalam menjawab pertanyaan media sekaligus menjabarkan kepentingan masyarakat dengan institusi kepolisian. Melalui konferensi pers, Humas Polres Magelang Kota tidak hanya menyampaikan kronologi kasus, tetapi juga memberikan penjelasan yang lengkap agar publik memahami

langkah-langkah yang telah dilakukan oleh aparat dalam penanganan kasus pembunuhan di Bogeman Wetan. Fungsi Humas bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pengelola citra dan penguat kepercayaan masyarakat terhadap kepolisian.

Selain itu, Humas Polres Magelang Kota memiliki tanggung jawab dalam menjalankan fungsi informatif, klarifikatif, sekaligus edukatif. Fungsi ini tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi faktual, tetapi juga pada upaya menciptakan hubungan timbal balik yang harmonis dengan masyarakat dan media massa. Dalam kasus pembunuhan ini, transparansi dan keterbukaan informasi menjadi kebutuhan mendesak agar tidak muncul kesalahpahaman yang merugikan institusi kepolisian maupun masyarakat secara luas.

Pentingnya media massa dalam penyebaran informasi tidak bisa dipandang sebelah mata. Media memiliki daya jangkau yang luas sehingga menjadi saluran utama dalam membentuk opini publik. Oleh sebab itu, kemampuan Humas dalam menjalin hubungan baik dengan media (media relations) merupakan kunci keberhasilan dalam penyampaian informasi. Kerja sama yang baik dengan media memungkinkan informasi resmi dari kepolisian dapat diterima secara cepat, akurat, dan menyeluruh oleh masyarakat.

Urgensi media relations ini terlihat jelas ketika konferensi pers dilakukan. Dalam momen tersebut, jurnalis memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan secara langsung, sementara Humas dapat memberikan jawaban yang tegas dan terukur. Proses ini bukan hanya sarana komunikasi satu arah, melainkan juga bentuk interaksi dua arah yang dapat memperkuat transparansi institusi kepolisian.

Konferensi merupakan praktik media yang efektif dalam menyampaikan informasi penting, khususnya dalam kasus criminal yang menyita perhatian publik seperti pembunuhan di Bogeman Wetan. Melalui konferensi pers, Humas Polres Magelang Kota mampu memastikan bahwa pesan yang disampaikan dengan jelas, terstruktur, dan dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat luas. Hal ini sekaligus menunjukkan komitmen kepolisian dalam menjaga keterbukaan informasi publik serta meningkatkan citra positif institusi di mata masyarakat.

Selain berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, konferensi pers juga menjadi media klarifikasi yang mampu meredam keresahan publik. Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai tantangan. Salah satunya adalah belum maksimalnya kemampuan Humas dalam memberikan informasi yang lengkap sesuai dengan kebutuhan wartawan. Tidak jarang, setelah konferensi pers selesai, masih ada media yang mengejar narasumber untuk memperoleh keterangan lebih detail. Hal ini menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan dalam konferensi pers belum sepenuhnya menjawab rasa ingin tahu publik maupun kebutuhan media massa.

Secara konseptual, konferensi pers idealnya berlangsung dengan persiapan matang, materi yang jelas, narasumber yang siap, dan jawaban yang tuntas. Akan tetapi, dalam kasus di Polres Magelang Kota, khususnya terkait pembunuhan di Bogeman Wetan, masih ditemukan kendala teknis maupun komunikasi, seperti kurangnya antisipasi atas pertanyaan tak terduga dari wartawan, hingga keterbatasan waktu yang membuat penyampaian informasi terasa belum lengkap. Humas Polres Magelang Kota dalam penyelenggaraan konferensi pers pada kasus kriminal di tingkat kota, khususnya di Magelang. Sebagian besar Humas Polres justru sangat strategis karena berhubungan langsung dengan masyarakat yang terdampak langsung oleh peristiwa kriminal.

Berdasarkan uraian tersebut, studi kasus ini penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana proses penyelenggara konferensi pers di tingkat kepolisian kota, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam praktiknya. Dengan mengangkat studi kasus pembunuhan di Kampung Bogeman Wetan, studi kasus ini diharapkan mampu menjawab kesenjangan antara teori dan praktik, serta memberikan kontribusi akademis maupun praktis dalam pengembangan strategi komunikasi publik kepolisian.

Dengan adanya studi kasus mengenai “Proses Penyelenggaraan Konferensi Pers (Studi Kasus pada Pembunuhan di Kampung Bogeman Wetan, Kelurahan Panjang, Kecamatan Magelang Tengah)” menjadi sangat relevan. Studi kasus ini tidak hanya berkontribusi pada literatur akademik di bidang komunikasi publik

dan media relations, tetapi juga memiliki manfaat praktis bagi Humas Polres Magelang Kota dalam meningkatkan efektivitas penyampaian informasi serta memperkuat citra positif kepolisian di mata masyarakat.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan yang dapat diambil dari latar belakang di atas adalah **“Bagaimana Proses Pelaksanaan Konferensi Pers Studi Kasus Pembunuhan Di Kampung Bogeman Wetan, Kelurahan Panjang, Kecamatan Magelang ?”**

C. TUJUAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Menuhi syarat kelulusan dari Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta. Mendeskripsikan dan menganalisis peran Humas Polres Magelang Kota dalam setiap tahapan penyelenggaraan konferensi pers.

1. Menjelaskan secara keseluruhan peranan Humas Polres Magelang Kota dalam mengadakan konferensi pers sebagai salah satu instrumen komunikasi institusional untuk membangun transparansi, membentuk opini publik, dan memperkuat citra Polres Magelang Kota.
2. Menganalisis keterlibatan mahasiswa dalam proses magang—mulai dari pengumpulan data, observasi lapangan, hingga dokumentasi kegiatan konferensi pers.

D. MANFAAT PRAKTEK KERJA LAPANGAN

1. Manfaat bagi Mahasiswa:

- a. Mahasiswa dapat menguji dan mengonfirmasi konsep-konsep kehumasan, manajemen media, dan komunikasi publik yang telah dipelajari di bangku kuliah dalam situasi nyata.
- b. Memahami bagaimana teori komunikasi krisis, framing berita, dan strategi media relations diterapkan dalam konteks institusi kepolisian.
- c. Kesempatan untuk membangun relasi dengan praktisi Humas kepolisian dan wartawan lokal, yang dapat menjadi akses untuk rekomendasi kerja atau kolaborasi riset di masa depan.
- d. Mendapatkan wawasan langsung mengenai kultur kerja institusi penegakan hukum.

1. Manfaat bagi Lembaga:

- a. Terbentuknya kerja sama antara Polres Magelang Kota dengan Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta.
- b. Mahasiswa dapat membantu dalam proses teknis penyiapan dokumentasi foto/video, sehingga beban tim Humas berkurang dan kegiatan berjalan lebih lancar.
- c. Keterlibatan mahasiswa dalam proses memberikan elemen pengawasan eksternal, sehingga setiap tahapan pelaksanaan konferensi pers dapat didokumentasikan dan dipertanggung jawabkan.

2. Manfaat bagi Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta:

1. Terjalinnnya kerjasama bilateral antara Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Polres Magelang Kota.
2. Peluang untuk menjalin hubungan dengan instansi kepolisian Polres Magelang Kota yang mungkin membuka peluang praktik kerja, magang bersama
3. Mendidik mahasiswa dalam mengembangkan dan menerapkan beragam metode untuk mengumpulkan informasi (wawancara dan dokumentasi).

E. WAKTU DAN TEMPAT PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Nama Instansi : Polres Magelang Kota
Alamat : Jl. Alun Alun Selatan No.7, Kemirirejo, Kec. Magelang
Tengah,
Kota Magelang, Jawa Tengah 56117
Telepon : (0293) 313134.
Website ; <https://www.humas.polri.go.id/author/oprspitres>

1. Waktu Praktek Kerja Lapangan

Waktu PKL : 5 Februari 2025 s/d 20 Mei 2025.

Hari : Senin s/d Jum'at.

Jam Kerja : 08.00 WIB s/d 15.30 WIB.

F. Metode Pengumpulan Data

Laporan Praktik Kerja Lapangan ini dibuat berdasarkan pengamatan dan pengalaman langsung yang dilakukan selama kegiatan sehari-hari di Polres Magelang Kota. Semua kegiatan tersebut dicatat dalam buku harian. Oleh karena itu, penulisan laporan ini diperoleh melalui metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data yang penulis kumpulkan berasal dari lapangan dengan cara mengamati objek penelitian dan kemudian dikelola secara mandiri oleh penulis. Data utama didapat secara langsung melalui beberapa metode, antara lain:

a. Observasi

Menurut (Fultz, 2022), *observasi* merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Tujuannya adalah untuk melihat dengan cermat segala aktivitas, perilaku, atau peristiwa yang terjadi pada objek tersebut dalam situasi yang sebenarnya. Dalam prosesnya, peneliti tidak hanya melihat secara sekilas, tetapi memperhatikan secara teliti, terstruktur, dan berkesinambungan. Hasil pengamatan kemudian dicatat secara sistematis agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang faktual, akurat, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan, sehingga dapat digunakan untuk mendukung analisis dan penarikan kesimpulan penelitian.

Menurut (Dźwigoł & Barosz, 2020), dalam bukunya "Case Study Research: Design and Methods" menyatakan bahwa observasi adalah "metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan sistematis

terhadap perilaku dan kejadian dalam situasi nyata." Yang menekankan bahwa observasi dapat memberikan informasi yang kaya dan mendalam, yang tidak selalu dapat diperoleh melalui metode lain, seperti wawancara atau kuesioner.

b. Wawancara

Menurut Satreskrim, wawancara dapat didefinisikan sebagai "proses komunikasi dua arah yang dilakukan oleh penyidik untuk menggali informasi dari narasumber dengan cara bertanya dan menjawab." Dalam konteks ini, wawancara bukan hanya sekadar tanya jawab, tetapi juga melibatkan teknik komunikasi yang efektif untuk menciptakan suasana yang nyaman dan terbuka, sehingga narasumber merasa aman untuk memberikan informasi yang akurat dan jujur. (May et al., 2025)

Wawancara merupakan metode penting dalam pengumpulan data di lingkungan Satreskrim, yang bertujuan untuk menggali informasi dari narasumber terkait suatu kasus. Dengan pendekatan yang tepat, wawancara dapat membantu penyidik dalam memahami peristiwa secara lebih mendalam dan mendapatkan keterangan yang akurat. Teknik wawancara yang digunakan dapat bervariasi, tergantung pada situasi dan tujuan penyidikan, namun tetap berfokus pada menciptakan komunikasi yang efektif dan saling percaya antara penyidik dan narasumber. (Zhendy, 2022)

1) Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan dan diproses oleh pihak lain untuk tujuan yang berbeda dari penelitian yang sedang dilakukan. Data utama didapat secara langsung melalui beberapa metode, antara lain:

c. Dokumentasi

Menurut (Nunes eat al.,2020), okumentas adalah cara pengumpulan data dengan mempelajari dikumen-dokumen yang berhubungan

dengan masalah penelitian. Dalam metodologi penelitian, dokumentasi dipandang sebagai teknik yang tidak melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian. Dokumen dapat berupa foto, video, berita dan surat kabar. Teknik ini penting sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi atau wawancara.

BAB II

KERANGKA KONSEP

A. PENEGASAN JUDUL

Dalam judul ini, penulis akan menjelaskan berbagai faktor yang mendasari dan dukungan penyusunan laporan ini. Judul yang dipilih adalah "Proses Pelaksanaan konferensi Pers (Studi Kasus Pembunuhan di Kampung Bogeman Wetan, Kelurahan Panjang, Kecamatan Magelang Tengah)." Dalam penjelasan ini, Humas menjalankan tugasnya terkait dengan hubungan media, khususnya dalam acara konferensi pers.

Menurut Ruslan (2015), konferensi pers adalah salah satu teknik dalam kegiatan hubungan media (media relations) yang dilakukan oleh Humas dengan menghadirkan wartawan untuk menyampaikan informasi resmi dan memberikan kesempatan tanya jawab. Agar konferensi pers berjalan efektif.

Proses pelaksanaan konferensi pers pada dasarnya merupakan bentuk nyata dari kegiatan komunikasi Humas dengan wartawan. Melalui konferensi pers, Humas tidak hanya menyampaikan informasi resmi terkait kasus pembunuhan, tetapi juga membangun kepercayaan publik melalui media. Hal ini menunjukkan bahwa konferensi pers memiliki peran penting sebagai jembatan komunikasi antara institusi kepolisian dengan masyarakat luas.

Dalam praktiknya, pelaksanaan konferensi pers memiliki beberapa tahapan yang saling berkaitan. Pertama, tahap perencanaan, yaitu memilih topik yang relevan, memilih target audiens, memilih narasumber, serta memilih waktu dan tempat kegiatan. Kedua, tahap persiapan, yakni menyebar undangan media, menyiapkan materi, dan menyiapkan tim pendukung (seperti penanggung jawab acara dan operator media). Ketiga, tahap pelaksanaan, yaitu Kapolres menyampaikan pernyataan resmi, memfasilitasi sesi tanya jawab, mendokumentasikan konferensi pers, dan menyediakan fasilitas bagi media untuk meliput. Keempat, tahap evaluasi, yaitu Menganalisis liputan media,

mengukur pencapaian tujuan konferensi pers, membuat laporan evaluasi untuk konferensi pers yang akan mendatang dan membahas tentang laporan memunculnya beberapa media di website. Setelah konferensi pers selesai, ada hal yang dilakukan oleh Humas Polres Magelang Kota, yaitu Menyusun laporan dan mendistribusikan informasi kepada media serta masyarakat untuk memastikan pesan yang disampaikan dipahami dengan baik.

B. Landasan Teori

1. Public Relations

a. Pengertian Public Relations

Menurut Persatuan Pers Relasi Amerika (PRSA), pers relasi adalah "fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan yang saling menguntungkan antara sebuah organisasi dan masyarakatnya." Definisi ini menekankan pentingnya komunikasi dua arah, di mana organisasi tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga mendengarkan dan merespons kebutuhan serta harapan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa Public Relations atau PR adalah bidang komunikasi yang penting dalam membangun dan menjaga hubungan baik antara sebuah organisasi dengan publiknya. PR berfokus pada komunikasi yang dua arah, artinya tidak hanya memberi informasi, tetapi juga mendengarkan dan memperhatikan kebutuhan serta masukan dari publik. Melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk menciptakan pemahaman dan rasa percaya, PR memiliki peran besar dalam menentukan citra dan reputasi organisasi. Karena itu, PR merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen organisasi, yang membantu mencapai tujuan-tujuan organisasi serta membangun hubungan yang baik dengan berbagai pihak yang terlibat.

2. Humas Pemerintahan

a. Definisi Humas Pemerintahan

Hubungan masyarakat dalam pemerintahan sangat penting karena mendukung terbangunnya komunikasi yang efektif dan transparan antara institusi pemerintah dan publik. Menurut (Derivanti, 2022), Menekankan peran humas pemerintah sebagai perantara yang mengelola komunikasi yang terus-menerus, mendukung pemerintah dalam memahami keinginan dan harapan warga, serta menciptakan hubungan yang bermanfaat bagi kedua belah pihak.

Selain itu, Wilcox dan timnya (2015) mengungkapkan bahwa humas pemerintah berfungsi sebagai jembatan yang memberikan peluang bagi masyarakat untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan, sehingga dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.

Juga menyoroti signifikansi pengelolaan relasi dalam humas pemerintah. Keberhasilan humas dinilai dari kemampuan untuk menciptakan dan mengelola hubungan dengan berbagai pihak yang berkontribusi pada suksesnya program pemerintah. Oleh karena itu, fungsi humas dalam pemerintahan tidak hanya sebatas menyampaikan informasi, tetapi juga meliputi pengelolaan relasi yang strategis dan responsif terhadap aspirasi masyarakat.

3. Komunikasi Publik

a. Definisi Komunikasi Publik

Komunikasi publik merupakan metode untuk menyampaikan informasi oleh suatu organisasi atau individu kepada sejumlah orang secara transparan dan terstruktur. Sasaran utamanya adalah agar informasi tersebut dapat memengaruhi masyarakat, memberikan pengetahuan, serta menciptakan pemahaman bersama dalam lingkungan sosial. Dalam konteks lembaga seperti Polres Magelang

Kota, komunikasi publik memiliki peranan krusial dalam membangun interaksi yang positif antara pemerintah dan masyarakat, meningkatkan kejelasan informasi, serta memperkuat partisipasi masyarakat. Untuk lebih memahami fungsi dan cara kerjanya dengan tepat, diperlukan penjelasan tentang sifat-sifat komunikasi publik sebagai bagian dari dasar teori dalam penelitian ini. (Zach & Katona, 2024)

Menurut (Zhou et al., 2025), komunikasi publik memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari bentuk komunikasi lainnya, seperti komunikasi interpersonal atau kelompok kecil. Ciri-ciri tersebut meliputi: bersifat transparan, berskala besar (massal), memanfaatkan media massa atau digital, bersifat satu arah atau hanya sedikit dua arah, serta bertujuan untuk mempengaruhi pandangan dan tindakan audiens.

b. Tujuan Komunikasi Publik

Komunikasi publik tidak hanya merupakan cara untuk menyampaikan informasi dari organisasi kepada masyarakat, tetapi juga merupakan rencana komunikasi yang memiliki sasaran yang jelas dalam menciptakan ikatan antara lembaga dan masyarakat luas. Fokus utama dari komunikasi publik adalah memberikan informasi, mendidik, memengaruhi pandangan masyarakat, membangun citra lembaga, serta mendorong keterlibatan sosial yang lebih aktif dan kesadaran terhadap isu-isu yang berhubungan dengan kepentingan publik.

Komunikasi publik tidak hanya merupakan cara untuk menyampaikan informasi dari organisasi kepada masyarakat, tetapi juga merupakan rencana komunikasi yang memiliki sasaran yang jelas dalam menciptakan ikatan antara lembaga dan masyarakat luas. Fokus utama dari komunikasi publik adalah memberikan informasi, mendidik, memengaruhi pandangan masyarakat, membangun citra lembaga, serta mendorong keterlibatan sosial yang lebih aktif dan kesadaran terhadap isu-isu yang berhubungan dengan kepentingan publik.

Menurut (Istrate, 2022), tujuan dari komunikasi publik pada dasarnya terdiri dari dua aspek penting, yaitu menyampaikan pemahaman kepada masyarakat dan mendorong perubahan sikap atau perilaku tertentu dalam komunitas. Dalam konteks lembaga pemerintah seperti Polres Magelang Kota, komunikasi publik dilaksanakan sebagai upaya untuk membuka akses informasi dan menjawab tanggung jawab kepada masyarakat, yang juga merupakan bagian dari penerapan prinsip-prinsip demokrasi.

Tujuan utama komunikasi publik adalah untuk menyampaikan informasi yang akurat dan berdasarkan fakta kepada masyarakat. Fungsi ini memiliki peranan penting dalam mencegah menyebarnya berita palsu, informasi yang keliru, atau pandangan yang menyesatkan. Komunikasi publik berfungsi sebagai saluran resmi bagi institusi untuk mengungkapkan sikap, keputusan, atau penjelasan terkait suatu masalah. Ini sangat penting dalam situasi kasus kriminal seperti pembunuhan, yang sering kali menimbulkan berbagai spekulasi di kalangan masyarakat. Fungsi informatif dari komunikasi publik mendukung masyarakat untuk mengambil keputusan atau evaluasi yang lebih logis berdasarkan informasi dan data yang dapat dipercaya.

c. Konsep Karakteristik Komunikasi Publik

- 1) Skala Besar dan Beragam Audiens Komunikasi publik ditunjukan untuk kelompok yang sangat besar, mencakup orang-orang dari berbagai usia, Pendidikan, pekerjaan dan nilai-nilai social. Karena hal ini dalam merancang pesan komunikasi publik, perlu memperhatikan variasi penerima pesan. Pesan yang berhasil hendaknya disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, jelas, tetapi tetap memberikan informasi. Komunikasi publik memerlukan kemampuan untuk menyusun pesan yang dapat diterima oleh masyarakat umum dengan beragam karakter dan kepentingan.

- 2) Memanfaatkan Media Sebagai Saluran Utama Komunikasi publik tidak dapat dipisahkan dari kontribusi media, baik yang bersifat tradisional seperti televisi, radio, dan surat kabar, maupun yang digital seperti media sosial, situs berita online, serta platform video. Eksistensi media membuat informasi dapat disebarakan dengan cepat dan secara bersamaan kepada banyak orang. Dengan demikian, keterkaitan antara lembaga dan media menjadi aspek penting dalam pelaksanaan komunikasi publik. Untuk alasan inilah, konferensi pers juga berperan sebagai kegiatan hubungan media.
- 3) Ciri Arah atau terbatas Dua Arah Dalam Komunikasi Publik, hubungan antara pengirim dan penerima pesan seringkali terbatas. Meskipun zaman digital telah membuat komunikasi lebih interaktif, dalam banyak situasi termasuk konferensi pers proses-proses komunikasi cenderung tetap satu arah. Institusi menyampaikan informasi secara resmi, dan masyarakat menerima informasi tersebut, walaupun wartawan memiliki kesempatan untuk bertanya. Oleh karena itu, komunikasi publik memerlukan perhatian yang ekstra dalam merancang pesan agar tidak terjadi kesalahpahaman
- 4) Sasaran Strategis: Mendidik, Membujuk, dan Mengarahkan Pendapat Masyarakat Komunikasi publik memiliki tujuan yang jelas. Tujuan pokoknya adalah membangun pendapat masyarakat yang positif, memberikan pendidikan kepada publik, serta menumbuhkan kesadaran dan tindakan bersama. Dalam hal penegakan hukum, seperti yang dilakukan oleh Polres Magelang Kota, tujuan komunikasi publik adalah untuk menumbuhkan rasa aman, menyampaikan informasi yang tepat, dan menunjukkan tanggung jawab Lembaga. Komunikasi publik di lembaga pemerintah adalah sarana untuk memengaruhi pemahaman masyarakat dalam konteks demokratisasi informasi.
- 5) Mencerminkan Nilai dan Identitas Institusi Ciri lain dari komunikasi publik adalah mampu merefleksikan nilai dan kedudukan lembaga.

Pesan yang disampaikan menunjukkan cara lembaga tersebut ingin dipersepsikan oleh masyarakat. Dalam konteks ini, komunikasi publik berperan dalam usaha untuk membangun citra dan reputasi institusi. Hal ini sejalan dengan pernyataan, bahwa pandangan masyarakat terhadap sebuah lembaga dibentuk oleh apa yang disampaikan dan cara penyampaian informasi tersebut.

d. Pentingnya Komunikasi Publik

Komunikasi publik memainkan peranan yang sangat penting dalam pengelolaan lembaga, terutama untuk instansi pemerintah dan aparat penegak hukum seperti Polres Magelang Kota. Dalam kerangka demokrasi masa kini dan keterbukaan informasi, komunikasi publik tidak sekadar dianggap sebagai kegiatan tambahan, melainkan sebagai elemen strategis dalam menciptakan hubungan antara negara dan warganya. Melalui komunikasi publik, lembaga dapat menyampaikan kebijakan, menerangkan langkah-langkah operasional, serta merespons perubahan sosial dengan cara yang terukur, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut (Pasquier, 2017), komunikasi publik merupakan salah satu aspek dasar dalam hubungan masyarakat yang bertujuan untuk menciptakan pandangan positif masyarakat terhadap sebuah organisasi. Dalam institusi pemerintah, urgensi komunikasi publik sangat terkait dengan tiga hal utama: kepercayaan masyarakat, keterlibatan warga, dan legalitas lembaga. Ketika sebuah organisasi dapat berkomunikasi dengan jujur dan efisien, maka kepercayaan masyarakat akan mengalami peningkatan, yang selanjutnya memperkuat dukungan untuk program dan kebijakan yang diterapkan.

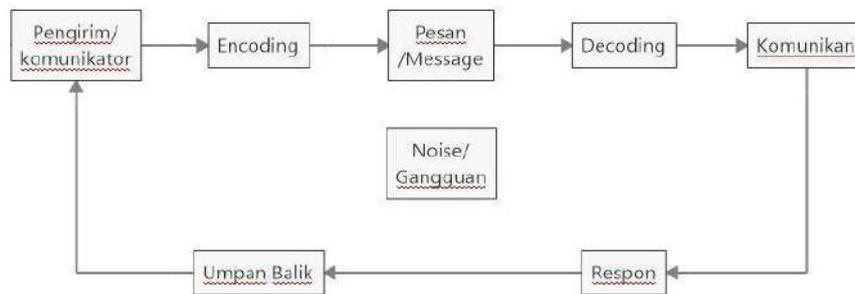
Pentingnya komunikasi publik semakin menjadi perhatian di zaman digital dan era di mana informasi terbuka seperti saat ini. UU No. 14 Tahun 2008 mengenai Keterbukaan Informasi Publik menekankan

bahwa setiap lembaga publik memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi yang tepat, jelas, dan tidak menyesatkan kepada masyarakat. Dalam konteks ini, komunikasi publik berfungsi sebagai alat yang sah dan sesuai norma untuk memenuhi hak masyarakat atas akses informasi. Bagi Polres Magelang Kota, keterbukaan yang dilakukan melalui konferensi pers adalah wujud nyata dari pelaksanaan tugas undang-undang tersebut, serta upaya untuk memastikan transparansi dalam penegakan hukum.

e. Unsur-Unsur Komunikasi Publik

Untuk memahami komunikasi publik secara menyeluruh, sangat penting untuk mengenali dan menganalisis komponen-komponen utama yang membentuk proses komunikasi itu sendiri. Komponen-komponen ini tidak hanya relevan dalam komunikasi antarpribadi, tetapi juga dalam komunikasi publik yang cakupannya jauh lebih luas, bersifat strategis, dan langsung berkaitan dengan pandangan masyarakat serta legitimasi lembaga. Dalam konteks Humas Polres Magelang Kota, pemahaman mengenai komponen-komponen komunikasi publik menjadi dasar penting dalam menyusun strategi komunikasi yang efisien, terutama dalam melaksanakan konferensi pers mengenai kasus-kasus signifikan seperti pembunuhan di Kampung Bogeman Wetan. (Farazmand, 2023)

Menurut (Chew & Ng, 2021), proses komunikasi terdiri dari beberapa elemen penting, yakni: komunikator (sender), pesan (message), saluran/media (channel), komunikan (receiver), efek, serta hambatan (noise). Namun, dalam konteks komunikasi publik, unsur-unsur tersebut mengalami pengembangan sesuai dengan kompleksitas ruang sosial dan politik modern. Berikut adalah unsur-unsur komunikasi publik yang penting dan harus diperhatikan:



Gambar2. 1 Unsur-Unsur Komunikasi
Sumber : Cangara (1998)

Keterangan:

a. Sender (Komunikator)

Pengirim pesan adalah individu atau kelompok yang menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dalam konteks komunikasi publik, pengirim biasanya terdiri dari lembaga atau pejabat yang memiliki hak dan kepercayaan untuk berbicara atas nama institusi tersebut. Di Polres Magelang Kota, individu yang berperan sebagai pengirim pesannya bisa termasuk Kapolres, Kasatreskrim, atau Kepala Subbagian Humas. Kepercayaan terhadap pengirim pesan sangat penting untuk kesuksesan komunikasi publik, karena masyarakat cenderung mempercayai informasi yang berasal dari sumber yang dianggap resmi dan kompeten.

b. Encoding

Proses encoding terjadi ketika ide, gagasan, atau informasi dari pengirim berubah menjadi simbol atau pesan yang dapat dimengerti oleh penerima. Simbol ini bisa berupa tulisan, gambar, suara, gerakan, atau tipe komunikasi lainnya. Dalam komunikasi publik, encoding adalah langkah pertama yang krusial karena cara pesan dibuat akan sangat mempengaruhi apakah pesan itu dapat dipahami,

diterima dengan baik, atau mungkin salah dimengerti oleh pihak yang menerima.

c. Message (Pesan)

Pesan mencakup isi atau informasi yang ingin disampaikan kepada audiens. Dalam komunikasi publik, pesan harus dibuat dengan strategi dan disesuaikan dengan kebutuhan pendengar. Pesan harus disampaikan dengan cara yang jelas, singkat, relevan, dan mudah dicerna oleh masyarakat dengan berbagai latar belakang. Sebuah pesan dalam sebuah konferensi pers bisa mencakup informasi faktual (seperti kronologi kejadian), penjelasan mengenai isu, atau ajakan untuk menjaga keamanan bersama. Menurut (Badal et al. , 2019), pesan yang efektif adalah yang memiliki nilai berita, yang mencakup aktualitas, kepentingan publik, dan kejelasan informasi.

d. Decoding

Decoding adalah proses yang dilakukan untuk memahami atau menerjemahkan pesan yang diterima dari simbol-simbol komunikasi (baik verbal maupun non verbal) ke dalam makna yang dapat dimengerti. Proses ini dilakukan oleh penerima dengan mempertimbangan pengetahuan, pengalaman, nilai-nilai, serta konteks sosial dan budaya yang mereka miliki komunikasi (receiver)

e. Komunikan

Pihak yang menerima pesan disebut sebagai komunikan. Komunikan ini dapat terdiri dari masyarakat umum, media, lembaga swadaya masyarakat, tokoh berpengaruh, serta pemangku kepentingan lainnya. Mengingat bahwa komunikan memiliki latar belakang yang berbeda-beda, maka pesan harus disampaikan dengan cara yang inklusif agar dapat dimengerti oleh semua orang. Cara komunikan menerima dan memahami pesan sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial, budaya, dan tingkat pendidikan mereka.

f. Tanggapan

Tanggapan dalam komunikasi merujuk pada reaksi atau balasan dari komunikan (penerima pesan) setelah menerima informasi dari komunikator. Tanggapan ini bisa berupa ucapan (verbal), isyarat nonverbal (seperti gerakan, ekspresi wajah, atau bahasa tubuh), atau tindakan nyata, tergantung pada situasi komunikasi dan karakter pesan yang diterima.

g. Umpan Balik

Meskipun komunikasi publik biasanya bersifat satu arah, umpan balik tetap merupakan bagian yang penting. Umpan balik dapat muncul dalam bentuk reaksi publik di media sosial, komentar wartawan saat konferensi pers, atau pernyataan dari tokoh terkenal. Umpan balik ini sangat bermanfaat untuk menilai seberapa efektif pesan yang disampaikan dan sebagai dasar untuk memperbaiki strategi komunikasi di masa mendatang.

h. Gangguan

Gangguan dalam komunikasi, dikenal juga sebagai noise, mencakup segala hal yang dapat menghalangi atau merusak proses komunikasi. Dalam konteks komunikasi publik, gangguan dapat berupa informasi salah di media sosial, kesalahpahaman dari media, atau pesan yang tidak jelas dari institusi. Oleh sebab itu, pesan dalam komunikasi publik perlu dirancang untuk mengurangi kemungkinan adanya gangguan, penafsiran yang salah, atau penyebaran berita palsu.

4. Media Relations

a. Definisi Media Relations

Hubungan media adalah salah satu bagian penting dalam praktik humas, yang berkaitan dengan pengelolaan interaksi antara

organisasi atau institusi dengan media. Tujuan utamanya adalah membangun kolaborasi yang saling menguntungkan, sehingga organisasi dapat menyampaikan pesan atau informasi dengan baik kepada masyarakat melalui media, sementara media mendapatkan berita yang dapat dipercaya dan informatif.

Menurut (Pratama, 2018), Hubungan media adalah langkah untuk menciptakan dan menjaga ikatan yang baik dan saling percaya antara organisasi dan media. Ini terutama berkaitan dengan penyampaian informasi yang akurat, tepat waktu, dan memiliki nilai berita. Di tempat seperti Polres Magelang Kota, bagian Humas bertanggung jawab untuk menjalankan hubungan media. Tugas mereka adalah menyampaikan informasi resmi, menjelaskan isu yang ada di publik, dan memperkuat citra positif institusi di mata masyarakat lewat berita yang disampaikan oleh media.

Dalam operasionalnya, hubungan dengan media mencakup berbagai kegiatan, seperti: menyiapkan dan menyebarkan siaran pers, mengadakan konferensi pers, menjawab pertanyaan dari media, menyediakan narasumber untuk wawancara, serta menjaga komunikasi yang terus-menerus dengan jurnalis atau redaksi. Menggaris bawahi bahwa hubungan yang positif antara humas dan media dapat membantu institusi dalam mengatur aliran informasi, mengurangi kesalahpahaman, serta meningkatkan kepercayaan terhadap pesan yang disampaikan.

Dalam dunia komunikasi publik, media berperan sebagai penghubung utama antara organisasi dan masyarakat. Oleh sebab itu, strategi hubungan media perlu mempertimbangkan beberapa aspek dasar, seperti kebutuhan media akan informasi terkini dan bernilai berita, ketepatan waktu dalam pengiriman informasi, dan keandalan sumber.(Pinto et al., 2016), menyatakan bahwa organisasi yang berhasil membina hubungan strategis dengan media akan

memiliki keunggulan dalam *agenda setting*, yaitu kemampuan untuk memengaruhi topik apa yang akan menjadi sorotan publik.

Kepentingan hubungan media semakin jelas di era digital, di mana informasi bisa menyebar dengan cepat dan menjadi viral. Keberhasilan atau kegagalan sebuah lembaga dalam membangun relasi dengan media dapat langsung mempengaruhi reputasi dan legitimasi di mata publik. Misalnya, saat Polres Magelang Kota menghadapi peristiwa yang mencuri perhatian seperti kasus pembunuhan di Kampung Bogeman Wetan, konferensi pers sebagai bagian dari hubungan media menjadi sangat penting untuk mengendalikan apa yang dikatakan publik, memberikan penjelasan hukum, serta mencegah munculnya spekulasi yang tidak berdasar. (Vogler & Badham, 2023)

Hubungan media bukan hanya tentang pengelolaan informasi secara teknis, tetapi juga mengenai penciptaan ikatan emosional yang sehat antara lembaga dan media. Hubungan yang dibangun tidak boleh hanya bersifat transaksi, tetapi harus didasarkan pada prinsip-prinsip kepercayaan, keterbukaan, dan perhatian publik. Oleh karena itu, para profesional humas perlu memahami etika jurnalistik, menghargai kebebasan media, serta menyediakan informasi yang akurat dan berdasar fakta. (Supa & Zoch, 2022)

Hubungan media menjadi komponen penting dalam strategi komunikasi krisis, kampanye institusi, dan sosialisasi kebijakan. Misalnya, humas Polres Magelang Kota harus mampu membuat narasi yang sesuai dengan kode etik kepolisian, nilai hukum, dan dapat diterima oleh masyarakat melalui media sebagai sarana utama penyampaian informasi. Ini menjadikan hubungan media sebagai penghubung utama antara fungsi internal organisasi (penegakan hukum) dan harapan eksternal masyarakat (hak atas informasi yang jujur dan jelas). (Kanajet, 2023)

b. Teknik Media Relations

Menurut (Hu, 2020), Teori teknik hubungan media di Polres Magelang Kota bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang baik antara kepolisian dan media guna meningkatkan kepercayaan dan transparansi publik. Beberapa teknik hubungan media yang sering dipakai termasuk konferensi pers, siaran pers, serta pengelolaan media sosial, yang ditujukan untuk memberikan informasi dengan cepat dan tepat kepada masyarakat.

c. Macam macam media relations

Menurut (Indika et al., 2022), Hubungan media adalah upaya untuk menemukan publikasi maksimum pesan -pesan hubungan masyarakat atau informasi untuk menciptakan pengetahuan publik dan pemahaman organisasi. Dalam konteks ini, hubungan media berfungsi sebagai jembatan antara organisasi dan publik, di mana tujuan utamanya adalah untuk membangun citra positif dan meningkatkan kesadaran publik tentang hubungan yang relevan, dan memproduksi kepada media, untuk mencapai tujuan ini. Mempertahankan komunikasi terbuka adalah kunci dalam menciptakan kemitraan yang saling menguntungkan. Evaluasi dan umpan balik juga penting dalam proses ini, karena organisasi perlu mengukur keefektifan upaya hubungan media mereka dan menyesuaikan strategi berdasarkan hasil yang diperoleh. Di tengah-tengah perubahan yang lebih baik dalam lanskap media dan tantangan yang muncul, seperti krisis atau masalah negatif, relasi media yang lebih baik dan mensyaratkan sebuah kompleks.

d. Media Relations di Humas Pemerintahan

Menurut (Rohmana & Pratiwi, 2020), Hubungan media adalah proses strategis untuk membangun hubungan saling percaya antara institusi dan media massa, untuk mendistribusikan informasi yang tepat, akurat, dan nilai berita kepada publik. Konsep ini sangat relevan dalam konteks lembaga kepolisian yang secara rutin menghadapi dinamika

sosial dan nasional -nisun public yang relevan dengan hal-hal umum, kerusuhan, keramaian, kejahatan, dan yang lain. menjamin pengiriman informasi resmi kepada publik. . Hubungan Masyarakat Kepolisian Kota Magelang Melakukan berbagai kegiatan hubungan media, seperti mengundang wartawan untuk konferensi pers, menyebarkan siaran pers mengenai pengembangan kasus, serta melayani wawancara dari media yang berkaitan dengan langkah -langkah kelembagaan yang dilakukan oleh polisi. Kegiatan yang dilakukan pada public, yang diwajibkan pada public, pada umumnya, pengungkapan publik, pada public, dan waktu yang diamanatkan pada public, sebagaimana diwajibkan di public, sebagaimana diwajibkan di Public Information, sebagaimana diwajibkan di Public Information, sebagaimana diwajibkan di Public Obsic. Memberikan informasi kepada publik sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas (Wu et al., 2016)

Hubungan yang dibangun oleh Humas Polres Magelang Kota dengan media tidak hanya bersifat reaktif (menanggapi isu yang berkembang), tetapi juga bersifat proaktif dan preventif. Misalnya, dalam menghadapi potensi keresahan publik akibat kasus pembunuhan di Kampung Bogeman Wetan, Humas Polres menyelenggarakan konferensi pers yang bertujuan meluruskan informasi, memberikan klarifikasi resmi, serta mengurangi ruang bagi spekulasi liar atau hoaks di tengah masyarakat. Ini selaras dengan peran strategis media relations yang disebutkan oleh (Batirovich, 2024), yaitu sebagai *alat kontrol informasi yang masuk ke ruang publik melalui saluran yang dapat dipercaya*.

Selain itu, hubungan media juga berfungsi sebagai upaya untuk membangun citra dan kredibilitas polisi, terutama dalam menangani opini publik yang sering berubah dengan liputan media.responsif, dan tidak diskriminatif terhadap media mana pun.(Castro & Morag, 2006). Humas Polres Magelang Kota perlu berkomunikasi dengan baik dengan

media, karena media bekerja dengan cepat, memiliki tenggat waktu yang ketat, dan menginginkan kisah yang jelas dan nyata.

Hubungan media yang dijalankan oleh Humas Polres Magelang Kota juga mempunyai dimensi strategis dalam menjaga stabilitas sosial serta keamanan publik. Ketika informasi resmi tersampaikan dengan baik melalui media, maka potensi kepanikan, kegelisahan, atau konflik akibat informasi yang salah dapat diminimalisir. Dalam hal ini, media tidak hanya berfungsi sebagai penyalur pesan, tetapi juga sebagai rekan dalam membangun ketertiban dan keamanan masyarakat. Humas juga harus melakukan berbagai kegiatan yang bersentuhan dengan media massa atau pers antara lain :

1) Menggelar Konferensi Pers

Konferensi pers ialah salah satu aktivitas utama media relations. Humas mengundang wartawan untuk memberikan keterangan resmi tentang peristiwa, kasus hukum, kebijakan, atau isu penting lainnya. Dalam kegiatan ini, Humas harus menyiapkan narasumber yang kompeten, bahan presentasi, serta sesi tanya jawab dengan media.

2) Menyusun dan Menyebarkan Siaran Pers (Press Release)

Humas rutin menyiapkan siaran pers sebagai bentuk komunikasi tertulis kepada media. Rilis pers harus dibuat dalam format jurnalistik, meliputi unsur 5W + 1H, dan dikirim ke berbagai media supaya bisa dipublikasikan secara luas.

3) Membina Hubungan Personal dengan Wartawan

Membangun jaringan yang baik dengan wartawan adalah investasi jangka panjang. Humas biasanya melakukan pendekatan informal, seperti ngobrol santai, undangan makan bersama, atau diskusi terbatas, untuk memelihara hubungan saling percaya dan kerja sama yang sehat.

4) Melayani Wawancara Media

Humas bertugas mengatur dan memfasilitasi wawancara antara narasumber internal (seperti Kapolres atau pejabat lainnya) dengan media. Humas juga bertanggung jawab memastikan bahwa pesan yang disampaikan konsisten dan tidak memicu polemik.

5. Konferensi Pers

a. Definisi Konferensi Pers

Konferensi pers adalah aktivitas penyampaian keterangan resmi dari sebuah institusi kepada media massa secara terbuka dan terstruktur, yang bertujuan untuk menjelaskan masalah tertentu, mengklarifikasi keadaan, atau memberikan pernyataan terhadap peristiwa aktual yang menarik perhatian publik. Konferensi pers merupakan bagian dari strategi media relations, yang memungkinkan juru bicara organisasi menyampaikan pesan kepada banyak media sekaligus, sehingga menghasilkan penyebaran informasi yang seragam, cepat, dan terverifikasi. Dalam praktik kehumasan, konferensi pers juga mejadi bentuk komunikasi dua arah terbatas, di mana media bisa melakukan tanya jawab langsung kepada narasumber atau perwakilan institusi.

Dalam konteks kepolisian, konferensi pers menjadi saluran utama komunikasi publik yang dipakai untuk menyampaikan perkembangan penanganan kasus, klarifikasi persoalan hukum, serta menjawab kegelisahan masyarakat. Humas kepolisian memanfaatkan konferensi pers untuk menjamin transparansi informasi dan menekan potensi penyebaran hoaks. Sebagaimana dipaparkan oleh (Coombs & Holladay, 2015), dalam kerangka crisis communication, konferensi pers memegang peranan krusial dalam mengelola persepsi publik, karena institusi yang mampu memberikan informasi secara terbuka serta cepat cenderung lebih dipercaya oleh masyarakat.

Menurut (Moratto & Zhang, 2023), menjelaskan bahwa konferensi pers berfungsi sebagai sarana untuk menyebarkan informasi formal yang penting dan memerlukan respons cepat dari publik. Peran ini menjadi amat penting ketika organisasi berhadapan dengan masalah serius seperti krisis, kontroversi, atau persoalan hukum yang menarik atensi masyarakat. Dalam konteks ini, konferensi pers membantu organisasi untuk menyampaikan fakta, menjelaskan situasi, serta menghindari penyebaran rumor atau informasi yang tidak tepat.

Pada saat terjadi peristiwa besar, seperti pembunuhan, perampokan, atau kerusuhan, konferensi pers menjadi saluran resmi untuk memberikan informasi terkini mengenai penanganan kasus kepada publik. (Snoeijers, 2018), menekankan bahwa salah satu prinsip utama dalam komunikasi krisis ialah kecepatan dan ketepatan. Konferensi pers dapat memenuhi kedua prinsip ini karena mengumpulkan banyak jurnalis dalam satu tempat, dengan narasumber yang kredibel, serta disampaikan dalam waktu singkat sesudah kejadian. Ini menjadikan konferensi pers sebagai bentuk tanggung jawab moral dan institusional kepada publik.

b. Tujuan Konferensi Pres

Tujuan dari konferensi pers adalah guna menyampaikan informasi yang tepat dari sumber yang berwenang. Dalam situasi genting, bencana, atau saat isu publik menyebar luas di media sosial, konferensi pers memungkinkan lembaga guna seketika memberi respon serta menyampaikan informasi yang sudah diverifikasi. Hal tersebut sangat penting agar masyarakat tak cuma mengandalkan informasi yang bersumber dari pihak ketiga atau spekulatif yang kerap kali meragukan. (Bilqisthy, 2017) mengungkapkan bahwa konferensi pers ialah bagian dari aktivitas hubungan masyarakat yang ditujukan untuk menyampaikan

pesan kepada publik secara efisien melalui saluran berita, serta mengelola bagaimana publik memandang organisasi tersebut.

Selain sebagai alat guna menyampaikan informasi, konferensi pers juga bertujuan guna membentuk pandangan serta opini masyarakat. Ketika lembaga semisal kepolisian memberi keterangan resmi dalam bentuk konferensi pers, informasi tersebut cenderung dianggap sah serta bisa dipercaya. Dengan demikian, pesan yang disampaikan dalam konferensi pers dapat memengaruhi cara media memberitakan serta bagaimana masyarakat menanggapi isu-isu tertentu. Ini bersangkutan erat dengan konsep agenda-setting, yaitu kemampuan lembaga untuk menentukan isu-isu yang menjadi fokus pemberitaan media (Amin, 2024)

Tujuan selanjutnya adalah guna membangun hubungan yang baik dengan media. Dalam konteks kerja kehumasan, konferensi pers tak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi satu arah, melainkan juga sebagai tempat interaksi antara lembaga dan jurnalis. Melalui forum ini, wartawan dapat mengajukan pertanyaan secara langsung, meminta klarifikasi tentang isu, serta mendapatkan kutipan resmi untuk laporan mereka. Hubungan ini sangat penting untuk menjaga kredibilitas lembaga serta menjamin bahwa media menyampaikan informasi yang sesuai dengan fakta dan posisi resmi lembaga. Menurut (GHAI et al., 2023) konferensi pers merupakan praktik strategis dalam hubungan media yang bertujuan membangun kepercayaan serta hubungan saling menguntungkan antara organisasi serta media.

Dalam pelaksanaannya, konferensi pers bukan sekadar kegiatan menyampaikan informasi, melainkan interaksi komunikasi yang terencana, terstruktur, serta mempunyai tujuan komunikasi tertentu. Oleh karena itu, tahapan persiapan menjadi elemen yang amat penting agar pelaksanaan konferensi pers berjalan efektif serta mencapai sasaran komunikasi yang diinginkan. (Petintseva et al., 2020)

Beberapa hal yang disiapkan untuk melaksanakan konferensi pers meliputi : Menurut (Storyteller, 2024)

a. Menentukan tujuan diadakannya konferensi pers

Setiap konferensi pers memiliki tujuan yang berbeda-beda, entah itu untuk memberi tanggapan atas isu tertentu, atau memperkenalkan kerja sama dengan perusahaan lain. Oleh karena itu, penting untuk menentukan tujuan yang jelas sebelum membuat konferensi pers. Tujuan yang jelas akan membuat pesan yang disampaikan lebih efektif. Setelah menentukan tujuan acara, kamu juga perlu merumuskan *key message* atau pesan utama yang ingin disampaikan dalam konferensi pers. Pastikan bahwa pesan tersebut sesuai dengan tujuan, serta mengundang informasi penting yang dibutuhkan media

b. Menetapkan waktu yang tepat

Untuk waktu pelaksanaan konferensi pers juga tidak boleh diabaikan dan perlu dipikirkan secara matang sebelumnya waktu pemilihan acara akan berpengaruh terhadap jumlah media yang hadir, yang akhirnya berdampak pada penyebaran informasi. Hindari mengadakan konferensi pers pada hari libur atau di waktu yang bertepatan dengan acara besar lain. Sebab, hal ini akan mengurangi minat media untuk hadir. Selain itu, pastikan juga pemilihan waktu tersebut sesuai dengan tujuan acara.

c. Memilih lokasi yang strategis

Pemilihan tempat untuk mengadakan konferensi pers juga penting untuk diperhatikan dan dipertimbangkan secara matang. Dengan hal ini, pilih tempat yang strategis atau mudah dijangkau. Selain itu, pastikan juga tempat yang dipilih memiliki fasilitas yang memadai untuk mengadakan konferensi pers.

d. Mengundang media yang relevan dengan topik konferensi pers

Kehadiran media yang sesuai juga merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan sebelum membuat konferensi pers. Pastikan untuk menghubungi media-media yang relevan dengan topik konferensi

pers. Selain itu, perhatikan juga waktu pengiriman undangan ke media. Sebaiknya, undangan dikirim beberapa hari sebelum acara. Undangan tersebut harus memuat informasi lengkap seperti waktu, tempat, serta topik yang akan dibahas dalam konferensi pers.

e. Mempersiapkan materi untuk pers

Materi untuk diberikan kepada pers juga merupakan salah satu komponen penting yang perlu dipersiapkan sebelum mengadakan konferensi pers. Pastikan bahwa materi yang diberikan jelas dan *to-the-point*, mengingat jurnalis biasanya memiliki waktu yang terbatas untuk menyiapkan berita.

f. Mempersiapkan pembicara yang kompeten

Pembicara memainkan peran yang penting dalam konferensi pers, karena kunci dalam penyampaian pesan dari perusahaan ke media, pembicara yang kompeten, berpengalaman,

g. Menyusun agenda dengan jelas dan terstruktur

Agar konferensi pers bisa berjalan dengan lancar, jangan lupa untuk menyusun agenda kegiatan dengan jelas dan terstruktur. Agenda yang dibuat harus mencakup urutan acara dan rentang waktunya, mulai dari pembukaan, sambutan, presentasi utama, hingga sesi pembukaaan dan penutupan. Dengan memiliki agenda yang jelas dan terorganisasi, hal ini akan membantu seluruh partisipan untuk bisa mengatur waktu dengan baik.

h. Mempersiapkan pertanyaan yang sulit atau isu sensitive

Saat sesi tanya jawab, tak jarang ada beberapa pertanyaan sulit atau sensitif yang dilontarkan media, apalagi jika konferensi pers yang diadakan bertujuan untuk mengklarifikasi sebuah isu. Oleh karena itu, penting untuk mempersiapkan jawaban dari pertanyaan sensitif yang mungkin muncul. Hindari jawaban ambigu atau tidak jelas yang bisa memperparah situasi. Apabila situasi makin memanas atau kompleks, kamu juga bisa pertimbangkan untuk menunda

memberikan jawaban yang pasti dengan alasan sedang dalam proses investigasi.

c. Macam-Macam Fungsi Konferensi Pers

Konferensi pers memiliki berbagai macam fungsi yang saling berkaitan serta mendukung efektivitas komunikasi lembaga kepada publik. Berikut adalah beberapa fungsi utama Konferensi pers:

1) Fungsi Informatif

Fungsi ini adalah fungsi paling dasar dari konferensi pers, fungsi informatika terletak pada sifatnya yang langsung dan menjangkau luas. Tidak seperti komunikasi interpersonal atau surat edaran internal, konferensi pers dirancang untuk disampaikan kepada banyak media secara bersamaan, sehingga meminimalisasi memutar kembali informasi. Dengan demikian, pesan-pesan dari institusi dapat di komunikasikan secara efektif, menghindari bias interpretasi, juga mempercepat proses distribusi informasi ke publik. Sebagaimana dikemukakan oleh (Meirinhos et al., 2022), konferensi pers merupakan strategi penyampaian informasi yang efektif karena memungkinkan organisasi menjangkau khalayak luas secara serentak juga dengan pesan yang seragam.

2) Fungsi Klarifikatif

Fungsi klarifikasi dari konferensi pers menjadi semakin penting dalam era digital, dimana informasi menyebar sangat cepat juga tidak selalu dapat dipertanggung kebenrannya. Di tengah maraknya hoaks, misinformasi, serta disinformasi, jumpa pers hadir sebagai sarana resmi untuk meluruskan isu yang simpang siur serta menjernihkan keadaan. Menurut (Agarwal et al., 2022), klarifikasi adalah bagian penting dari strategi komunikasi krisis karena mampu meredam gejolak sosial serta menjaga stabilitas citra lembaga yang terancam oleh pemberitaan negatif atau kesalahpahaman publik.

3) Fungsi Reputasional (Citra dan Kredibilitas)

Menurut (Rimkutè, 2022), Fungsi reputasi dari konferensi pers tidak dapat dipisahkan dari peran strategisnya dalam membentuk persepsi publik terhadap lembaga. Reputasi atau citra organisasi adalah representasi mental yang terbentuk di benak publik, yang dipengaruhi oleh informasi yang mereka terima juga pengalaman yang mereka rasakan. Dalam konteks lembaga publik seperti Polres Magelang Kota, reputasi merupakan aset institusional yang krusial, karena berkaitan langsung dengan kepercayaan masyarakat (public trust), legitimasi hukum, serta efektivitas pelaksanaan tugas kepolisian di lapangan.

4) Fungsi Edukatif

Menurut (Gutama & Wiwitan, 2023), Fungsi edukatif dalam konferensi pers menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berperan dalam menyampaikan informasi sesaat, tetapi juga membentuk pemahaman publik jangka panjang terhadap isu-isu sosial juga hukum. Edukasi dalam konteks kehumasan berarti mengupayakan pencerdasan masyarakat melalui komunikasi yang dirancang untuk menyampaikan nilai, norma, serta prosedur yang relevan dengan kehidupan publik. Dalam hal ini, jumpa pers yang diselenggarakan oleh Humas Polres Magelang Kota menjadi alat penting untuk menyampaikan pesan-pesan edukatif, khususnya dalam bidang hukum, keamanan, juga ketertiban masyarakat (kamtibmas).

5) Fungsi Media Relations

Menurut (Susyanti, 2010), Fungsi media relations dalam konferensi pers berperan sebagai jembatan komunikasi antara institusi publik dan media massa. Dalam konteks kehumasan, konferensi pers merupakan salah satu taktik utama untuk menjalin juga memelihara hubungan profesional dengan wartawan dan redaksi media, baik cetak, elektronik, maupun digital. Hubungan ini sangat penting, sebab keberhasilan pesan institusi dalam menjangkau publik sangat bergantung pada dukungan dan interpretasi media sebagai perantara informasi.

6) Fungsi Pengendali Narasi (Framing dan Agenda Setting)

Menurut (Krutikova et al., 2019), Fungsi pengendali narasi dalam konferensi pers menempatkan institusi, seperti Polres Magelang Kota, dalam posisi strategis untuk mengatur bagaimana sebuah isu dipersepsikan oleh media juga publik. Dalam dunia komunikasi massa, narasi publik terhadap suatu peristiwa tidak hanya dibentuk oleh fakta, tetapi juga oleh bagaimana fakta tersebut disusun, disampaikan, juga diberi makna tertentu. Inilah yang disebut dengan framing kerangka atau bingkai interpretatif yang dipilih serta disusun untuk menyoroti aspek tertentu dari suatu isu. Sedangkan agenda setting merujuk pada kemampuan suatu aktor (lembaga atau media) untuk menentukan isu mana yang dianggap penting serta layak menjadi sorotan publik.

- 7) Fungsi Dokumentatif juga Legitimasi Menurut (QI & PENG, 2023), Fungsi dokumentatif dan legitimasi dari konferensi pers menegaskan bahwa aktivitas ini tidak hanya berperan dalam konteks komunikasi publik semata, tetapi juga sebagai bukti administratif, historis, juga hukum dari pelaksanaan tugas lembaga secara akuntabel. Setiap konferensi pers yang diselenggarakan oleh institusi seperti Polres Magelang Kota sesungguhnya merupakan bagian dari rekam jejak komunikasi resmi organisasi, yang memuat pernyataan, keputusan, juga posisi kelembagaan terhadap suatu isu atau kejadian.

BAB V

PENUTUP

A KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan laporan “Proses Penyelenggaraan Konferensi Pers : Studi Kasus Pembunuhan di Kampung Bogeman Wetan, Kelurahan Panjang, Kecamatan Magelang Tengah” Penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Humas Polres Magelang Kota telah menjalankan konferensi pers sebagai sarana komunikasi publik. Fungsi humas terlihat pada upaya memberikan informasi resmi, menjalin hubungan dengan media, serta menjaga citra positif institusi kepolisian.
2. Kesenjangan antara teori dan praktik terletak pada kelengkapan informasi yang disampaikan, keterbatasan dalam mengantisipasi pertanyaan sensitif dari wartawan, serta evaluasi yang belum dilakukan secara komprehensif. Hal ini menunjukkan perlunya strategi komunikasi yang lebih matang agar penyampaian informasi dapat lebih efektif, transparan, dan sesuai dengan kebutuhan publik maupun media.
3. Beberapa hal yang disiapkan untuk pelaksanaan konferensi pers meliputi : Menentukan tujuan diadakannya konferensi pers, Menetapkan waktu yang tepat, Memilih lokasi yang strategis, Mengundang media yang relevan dengan topik konferensi pers, Mempersiapkan materi untuk pers, Mempersiapkan pembicara yang kompeten, Menyusun agenda dengan jelas dan terstruktur, Mempersiapkan pertanyaan yang sulit atau isu sensitive.
4. Proses pelaksanaan konferensi pers memiliki beberapa tahapan yang saling berkaitan. Pertama, tahap perencanaan, yaitu memilih topik yang relevan, memilih target audiens, memilih narasumber, serta memilih waktu dan tempat kegiatan. Kedua, tahap persiapan, yakni menyebar

undangan media, menyiapkan materi, dan menyiapkan tim pendukung (seperti penanggung jawab acara dan operator media). Ketiga, tahap pelaksanaan, yaitu Kapolres menyampaikan pernyataan resmi, memfasilitasi sesi tanya jawab, mendokumentasikan konferensi pers, dan menyediakan fasilitas bagi media untuk meliput. Keempat, tahap evaluasi, yaitu Menganalisis liputan media, mengukur pencapaian tujuan konferensi pers, membuat laporan evaluasi untuk konferensi pers yang akan mendatang dan membahas tentang laporan memunculnya beberapa media di website. Setelah konferensi pers selesai, ada hal yang dilakukan oleh Humas Polres Magelang Kota, yaitu Menyusun laporan dan mendistribusikan informasi kepada media serta masyarakat untuk memastikan pesan yang disampaikan dipahami dengan baik.

5. Dalam kegiatan konferensi pers di adakan tidak menentu tergantung dari kegiatan Polres Magelang Kota, wartawan yang telah hadir mengikuti konferensi pers sekitar 20 orang, Jadi 100% semua hadir mengikuti kegiatan konferensi pers dengan berbagai macam media. Berita yang efektif di website tentang konferensi pers dapat ditemukan di berbagai situs website dari wartawan, serta di akun Instagram dan Facebook Polres Magelang Kota. Penggunaan media ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi, memberikan informasi terkini, dan membangun hubungan yang lebih dekat dengan komunitas. Selain media massa, ada juga media non massa yang digunakan Humas Polres Magelang Kota untuk menyebarkan informasi berita konferensi pers melalui media social dan website.
6. Pada pelaksanaan konferensi pers dalam kegiatan ini sebagai salah satu bentuk hubungan baik antara pihak Humas Polres Magelang Kota dengan rekan media. Dengan harapan dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan menjaga reputasi Lembaga kepolisian di Polres Magelang Kota.
7. Bagian Humas Polres Magelang Kota melaksanakan fungsinya dalam penyelenggaraan konferensi pers dengan efektif dan tanpa hambatan

sesuai harapan serta sasaran yang ingin dicapai. Dalam acara konferensi pers ini, Humas Polres Magelang Kota berkolaborasi dengan Direktorat Kriminal Umum dan Direktorat Kriminal Khusus untuk membahas berbagai kasus yang akan diangkat dalam konferensi pers tersebut.

B SARAN

Selama penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Humas Polres Magelang Kota, berikut beberapa saran yang diharapkan penulis dapat membantu instansi agar menjadi lebih baik lagi. Berikut adalah saran-sarannya :

1. Sebaiknya humas polres magelang kota sebelum konferensi pers, tim Humas perlu menyiapkan *briefing note* yang berisi ringkasan poin-poin penting, kronologi kejadian, data pendukung, dan kemungkinan pertanyaan yang akan diajukan wartawan (*anticipated questions*). Dokumen ini harus disusun berdasarkan koordinasi intensif dengan penyidik atau pihak berwenang, sehingga informasi yang diberikan akurat namun tetap sesuai batas kerahasiaan penyidikan
2. Dalam penyusunan siaran pers, disarankan untuk mencantumkan orang yang dapat dihubungi dari humas Polres Magelang Kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Batirovich, M. I. (2024). FACTORS OF DEVELOPMENT PROCESSES OF SOCIO-POLITICAL BASES OF NGOS IN NEW UZBEKISTAN. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIAL SCIENCE & INTERDISCIPLINARY RESEARCH ISSN: 2277-3630 Impact Factor: 8.036*, 13(01), 16–21.
- Chew, S. Y., & Ng, L. L. (2021). Models of communication process. In *Interpersonal Interactions and Language Learning: Face-to-Face vs. Computer-Mediated Communication* (pp. 17–26). Springer.
- Derivanti, A. (2022). The Role of Government Digital Public Relations in Providing Innovative Information to the Public. *COMMENTATE: Journal of Communication Management*, 3(2), 165–170.
- Dźwigoł, H., & Barosz, P. (2020). Observation as a research method in social science. *Zeszyty Naukowe. Organizacja i Zarządzanie/Politechnika Śląska*, 148, 141–149.
- Farazmand, A. (2023). *Global encyclopedia of public administration, public policy, and governance*. Springer Nature.
- Fultz, J. W. (2022). *The Challenges of Cross-Sector Collaboration Management: A Qualitative Study*. North Carolina Agricultural and Technical State University.
- Hu, X. (2020). *News media relations for law enforcement leaders*. Taylor & Francis.
- Indika, Y. M., NAWAWI, A. D., & WA, P. A. (2022). Implementation Of Media Relations Strategy To Increase Company Publicity. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 3(3), 793–797.
- Istrate, G.-A. (2022). Principles of communication used in public administration. *Revista de Studii Financiare*, 7(12), 134–142.
- May, L., Fahsing, I., Kelly, C. E., Barela, S., Milne, R., & Bull, R. (2025). What is investigative interviewing (and what is it not)? A primer on the ethos of suspect interviewing. *Journal of Criminal Psychology*.
- Nunes, D. B., Simeão, E., & Pereira, O. (2020). A prática da pesquisa documental em Psicologia. *Revista Ibero-Americana de Ciência Da Informação*, 13(1), 339–359.

- Pasquier, M. (2017). Communication of and for public services. In *The Palgrave handbook of public administration and management in Europe* (pp. 441–458). Springer.
- Pinto, S., Balenzuela, P., & Dorso, C. O. (2016). Setting the agenda: Different strategies of a mass media in a model of cultural dissemination. *Physica A: Statistical Mechanics and Its Applications*, 458, 378–390.
- Pratama, B. P. (2018). Strukturasi Komunikasi Internal Dalam Praktik Media Relations di Dalam Industri Media. *Informasi*, 48(1), 49–64.
- Rohmana, N. L. P., & Pratiwi, R. Z. B. (2020). Media Relations Dinas Komunikasi Dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Karanganyar Dalam Sosialisasi Program Pemerintah. *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 1(1), 15–39.
- Storyteller. (2024). 8 Hal yang Perlu Diperhatikan sebelum Mengadakan Konferensi Pers. BRIEFER. <https://stories.briefer.id/2024/10/15/hal-yang-perlu-diperhatikan-sebelum-mengadakan-konferensi-pers/>
- Wu, G., Boateng, F. D., & Yuan, Y. (2016). In the eyes of the gatekeepers: insights of Chinese police officers perceptions of the public. *The Police Journal*, 89(4), 269–289.
- Zach, G., & Katona, N. (2024). Suspects' rights in criminal proceedings in Austria. *Routledge International Handbook of Investigative Interviewing and Interrogation*, 118.
- Zhendy, D. E. (2022). Pemanfaatan Teknik Data Cell Dump dalam Penyelidikan Tindak Pidana Pencurian dengan Pemberatan oleh Satreskrim Polres Salatiga. *Indonesian Journal of Police Studies*, 6(8), 107–172.
- Zhou, M., Ju, J., Yuan, W., Liu, L., & Feng, Y. (2025). Exploring the roles of informational and emotional language in online government interactions to promote citizens' continuous participation. *Public Performance & Management Review*, 48(2), 468–496.

LAMPIRAN

Surat Penilaian Magang

FORMULIR PENILAIAN

Nama Instansi / Perusahaan : POLRES MAGELANG KOTA
Nama Penilai : WAHYUDI
Jabatan : PS. KASIHUMAS
Alamat Kantor / Perusahaan : JALAN ALUN – ALUN SELATAN NO 7
Nomor Telephon : -
Nama Mahasiswa yang dinilai : RAHMA KUSUMA ANGGRAINI
PKL/ Magang di bagian : SIHUMAS
Mulai PKL/ Magang Sejak : 24 FEBRUARI 2025

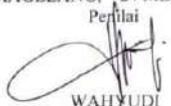
Jenis Kemampuan	Tanggapan / Komentar Pihak Pengguna **				
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
Komunikasi		V			
Kerjasama		V			
Kemandirian		V			
Kreativitas		V			
Kemampuan menggunakan alat modern		V			

** Mohon diisi dengan tanda V pada kolom isian diatas

Komentar lain / saran – saran :

.....
.....
.....

MAGELANG, 24 MEI 2025

Penilai

WAHYUDI
IPDA NRP 77110304

Sertifikat Magang



Press Release

PRESS RELEASE DITERBITKAN OLEH POLRES MAGELANG KOTA	
<p>KANTOR POLRES MAGELANG KOTA Jalan Alun-Alun Selatan No. 7 Kota Magelang, Jawa Tengah</p> <p>KAPOLRES MAGELANG KOTA AKBP ANITA INDAH SETYANINGRUM, S.I.K., M.H.</p> <p>KASAT RESKRIM POLRES MAGELANG KOTA IPTU IWAN KRISTIANA, S.H., M.H.</p> <p>PIL KASI HUMAS POLRES MAGELANG KOTA IPDA WAHYUDI</p>	<p>KASUS TINDAK PIDANA PEMBUNYAHAN DAN ATAU PENGANIAYAAN</p> <p>NOMOR : /IV/HUM.6.1.3/2025/KONFERENSI PRESS</p> <p>A. DASAR : Laporan Polisi Nomor : LP/B/10/IV/2025/SPKT/POLRES MAGELANG KOTA/POLDA JAWA TENGAH, tanggal 20 April 2025.</p> <p>B. PERKARA : Ungkap kasus tindak pidana barang siapa dengan sengaja merampas nyawa orang lain dan atau tindak pidana penganiayaan yang mengakibatkan kematian, sebagaimana dimaksud dalam pasal 338 KUHP dan atau Pasal 351 ayat (3) KUHP</p> <p>C. MODUS OPERANDI : Melakukan penikaman dikarenakan pada saat korban diajak berjabat tangan oleh pelaku, tidak ditanggapi dengan baik malah korban menampel tangan pelaku, kemudian pelaku tersulut emosi, menyebabkan terjadi perkelahian hingga pelaku mengeluarkan pisau lipat untuk menikam korban</p> <p>D. PELAKU : RAS Als BOLOT, Laki-laki, Umur 24 tahun, alamat Rejosari Kel. Magersari Kec. Magelang Selatan Kota Magelang.</p> <p>E. TKP : Kp. Bogeman, Panjang, Kec. Magelang Tengah Kota Magelang.</p> <p>F. WAKTU KEJADIAN : Pada hari Sabtu, tanggal 19 April 2025 sekira pukul 23.30 WIB</p> <p>G. KRONOLOGI KEJADIAN : Pada Minggu, 19 April 2025 sekitar pukul 18.00 WIB, inisial R mendatangi rumah Sdr. E di Kampung Bogeman Wetan, Kelurahan Panjang, untuk membahas pekerjaan, di mana saat itu ia juga bertemu dengan korban. Sekitar pukul 23.30 WIB, pelaku berinisial RAS alias Bolot datang dan sempat berjabat tangan dengan beberapa orang, namun saat melihat korban, pelaku tersulut emosi karena merasa sikap korban tidak sopan, lalu memukul korban dengan tangan kosong sebanyak 3 hingga 5 kali. Korban sempat membalas hingga jatuh, namun berhasil dilera. Setelah berjalan sekitar lima meter, korban mengaku kepada Sdr. R bahwa dirinya ditusuk. Usaha untuk membawa korban ke rumah sakit sempat terkendala, namun akhirnya korban dibonceng ke RSU Tidar oleh Sdr. E dan Sdr. A.</p>

	<p>Sayangnya, sekitar pukul 02.00 WIB, dokter menyatakan korban meninggal dunia akibat luka tusuk di dada kanan atas. Kejadian ini kemudian dilaporkan oleh ayah korban (R) ke Polres Magelang Kota untuk diproses secara hukum</p>
	<p>H. BARANG BUKTI :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Satu potong Kaos warna hitam (BB yang digunakan korban saat di TKP) 2. Satu potong Jaket warna hitam (BB yang digunakan korban saat di TKP) 3. Satu potong celana panjang jeans warna biru (BB yang digunakan korban saat di TKP) 4. Satu buah sabuk warna hitam dengan gasper berbentuk huruf H (BB yang digunakan korban saat di TKP) 5. Satu potong kaos warna putih (BB yang digunakan Pelaku saat di TKP) 6. Satu potong celana pendek kolor berbahan cargo berwarna coklat (BB yang digunakan Pelaku saat di TKP) 7. Satu buah pisau lipat dengan gagang berwarna orange, denagn Panjang keseluruhan 22cm, Panjang gagang 12 cm dan panjang bilah 10 cm (BB yang digunakan pelaku untuk menikam korban) 8. Satu potong Jumper warna hitam dengan tulisan "ABOUT BREAK 1987" (BB yang digunakan pelaku untuk menikam korban) 9. Satu buah Topi jaring berwarna hitam kombinasi silver merk GREENLIGHT BB yang digunakan pelaku untuk menikam korban) <p>I. PASAL-PASAL YANG DIPERSANGKAKAN :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pasal 338 KUHP Barang siapa dengan sengaja merampas nyawa orang lain, diancam karena pembunuhan, dengan pidana penjara paling lama lima belas tahun. - Pasal 351 Ayat (3) KUHP Tindak pidana penganiayaan yang mengakibatkan kematian, dengan pidana penjara selama-lamanya tujuh tahun. <p>J. KRONOLOGI PENANGKAPAN :</p> <p>Mendasari Laporan Polisi tersebut selanjutnya Team Resmob melakukan penyelidikan untuk mencari informasi identitas serta keberadaan terduga pelaku. Dari hasil penyelidikan diketahui bahwa terduga pelaku bernama Sdr. RAS. Kemudian Team Resmob melakukan penyelidikan untuk mencari keberadaan terduga pelaku di rumahnya yang berada di Kp. Rejosari Magersari Kec. Magelang Selatan Kota Magelang tetapi pelaku sedang tidak di rumahnya. Kemudian pada hari Minggu, tanggal 20 April 2025 sekira pukul 07.00 Wib oleh pihak keluarga, terduga pelaku diserahkan kepada Team Resmob Polres Magelang Kota. Selanjutnya pelaku beserta Barang Buktinya diserahkan kepada Penyidik Polres Magelang Kota guna proses lebih lanjut.</p>

	<p>Sayangnya, sekitar pukul 02.00 WIB, dokter menyatakan korban meninggal dunia akibat luka tusuk di dada kanan atas. Kejadian ini kemudian dilaporkan oleh ayah korban (R) ke Polres Magelang Kota untuk diproses secara hukum</p>
	<p>H. BARANG BUKTI :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Satu potong Kaos warna hitam (BB yang digunakan korban saat di TKP) 2. Satu potong Jaket warna hitam (BB yang digunakan korban saat di TKP) 3. Satu potong celana panjang jeans warna biru (BB yang digunakan korban saat di TKP) 4. Satu buah sabuk warna hitam dengan gasper berbentuk huruf H (BB yang digunakan korban saat di TKP) 5. Satu potong kaos warna putih (BB yang digunakan Pelaku saat di TKP) 6. Satu potong celana pendek kolor berbahan cargo berwarna coklat (BB yang digunakan Pelaku saat di TKP) 7. Satu buah pisau lipat dengan gagang berwarna orange, denagn Panjang keseluruhan 22cm, Panjang gagang 12 cm dan panjang bilah 10 cm (BB yang digunakan pelaku untuk menikam korban) 8. Satu potong Jumper warna hitam dengan tulisan "ABOUT BREAK 1987" (BB yang digunakan pelaku untuk menikam korban) 9. Satu buah Topi jaring berwarna hitam kombinasi silver merk GREENLIGHT BB yang digunakan pelaku untuk menikam korban) <p>I. PASAL-PASAL YANG DIPERSANGKAKAN :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pasal 338 KUHP</i> Barang siapa dengan sengaja merampas nyawa orang lain, diancam karena pembunuhan, dengan pidana penjara paling lama lima belas tahun. - <i>Pasal 351 Ayat (3) KUHP</i> Tindak pidana penganiayaan yang mengakibatkan kematian, dengan pidana penjara selama-lamanya tujuh tahun. <p>J. KRONOLOGI PENANGKAPAN :</p> <p>Mendasari Laporan Polisi tersebut selanjutnya Team Resmob melakukan penyelidikan untuk mencari informasi identitas serta keberadaan terduga pelaku. Dari hasil penyelidikan diketahui bahwa terduga pelaku bernama Sdr. RAS. Kemudian Team Resmob melakukan penyelidikan untuk mencari keberadaan terduga pelaku di rumahnya yang berada di Kp. Rejosari Magersari Kec. Magelang Selatan Kota Magelang tetapi pelaku sedang tidak di rumahnya. Kemudian pada hari Minggu, tanggal 20 April 2025 sekira pukul 07.00 Wib oleh pihak keluarga, terduga pelaku diserahkan kepada Team Resmob Polres Magelang Kota. Selanjutnya pelaku beserta Barang Buktinya diserahkan kepada Penyidik Polres Magelang Kota guna proses lebih lanjut.</p>

Kegiatan Konferensi Pers

